

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DI MTS RAUDLATUL MUNAWAROH

Ngabidirrohman¹, Salamun², Evi Gusliana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu

Email: abidzaen31@gmail.com¹, salamun.ms15@gmail.com², evigusliana92@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana pendidikan di MTs Raudlatul Munawaroh. Sarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat pembelajaran, sedangkan prasarana meliputi infrastruktur pendukung seperti listrik, air, dan jaringan internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat sarana dan prasarana yang memadai, beberapa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, kendala utama dalam pengelolaan fasilitas adalah keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya partisipasi masyarakat. Pemanfaatan fasilitas oleh guru dan siswa berjalan optimal meskipun terkendala oleh keterbatasan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MTs Raudlatul Munawaroh.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, Mts Raudlatul Munawaroh.

Abstract: This study aims to analyze the availability and utilization of educational facilities and infrastructure at MTs Raudlatul Munawaroh. Facilities include physical facilities such as classrooms, laboratories, libraries, and learning tools, while infrastructure includes supporting infrastructure such as electricity, water, and internet networks. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that despite adequate facilities and infrastructure, some facilities such as classrooms, laboratories, and libraries have not met the set standards. In addition, the main obstacles in managing facilities are budget limitations, lack of teacher training, and lack of community participation. The use of facilities by teachers and students runs optimally even though they are constrained by these limitations. This research recommends improving the quality and quantity of infrastructure facilities through collaboration between the government, the community, and schools. This finding is expected to contribute to the management of educational infrastructure in the context of Islamic Education Management and support the improvement of the quality of learning at MTs Raudlatul Munawaroh.

Keywords: Infrastructure, Islamic Education, Education Management, Learning Quality, Mts Raudlatul Munawaroh.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat pembelajaran yang langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur pendukung seperti listrik, air, jaringan internet, serta sistem transportasi yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Menurut Hidayat Rizandi et al., (2023), pemenuhan standar sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis terhadap ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh menjadi langkah yang sangat relevan untuk dilakukan.

MTs Raudlatul Munawaroh, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan terkait ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai. Misalnya, ruang kelas yang tidak mencukupi jumlah siswa, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi seperti komputer dan jaringan internet, serta minimnya alat peraga pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar secara interaktif. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Raharjo, (2013) juga menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, masih menghadapi kendala dalam memenuhi standar minimal sarana dan prasarana yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya mencakup aspek fisik semata, tetapi juga menyoroti bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Herawati et al., (2020) menegaskan bahwa manajemen yang baik memungkinkan penggunaan sarana dan prasarana secara optimal, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Abigail Soesana, Hani Subakti et al., (2023), konsep dasar manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, termasuk sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh serta mengeksplorasi bagaimana pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengelolaan pendidikan di MTs Raudlatul Munawaroh. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi acuan berharga bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola sarana dan prasarana mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Sebagaimana dijelaskan oleh Salamun (2023), metodologi penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, termasuk dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh memenuhi standar yang ditetapkan, dan bagaimana fasilitas tersebut digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Anggraini & Batubara, (2021), pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan hal ini, penelitian akan difokuskan pada analisis kuantitatif dan kualitatif terkait jumlah, jenis, dan kondisi fisik sarana prasarana, serta bagaimana guru dan siswa memanfaatkannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh. Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak sekolah untuk memperbaiki pengelolaan fasilitas, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh. Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung kualitas proses belajar mengajar. Dengan memahami kondisi dan penggunaan fasilitas yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana. Penelitian ini akan mengevaluasi ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan infrastruktur lainnya yang relevan. Melalui data observasi dan wawancara, peneliti akan menilai jumlah, kondisi, serta kelayakan sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Raudlatul Munawaroh.
2. Mengidentifikasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. Penelitian ini juga akan mengamati bagaimana fasilitas yang tersedia dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pola penggunaan laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendukung lainnya yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Memberikan Rekomendasi Peningkatan Sarana dan Prasarana. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rekomendasi tersebut meliputi usulan perbaikan, penambahan fasilitas, atau optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dengan menyusun gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam secara umum

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali informasi secara mendalam dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti memahami makna di balik data yang diperoleh. Menurut Creswel, pendekatan kualitatif berfokus pada pengalaman individu dan konteks sosial yang memengaruhi pemahaman mereka, sehingga penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data statistik tetapi juga mencakup analisis persepsi dan pengalaman subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Raudlatul Munawaroh, sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Candiretno, Kec. Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Subjek

penelitian meliputi kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa dari berbagai kelas. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sarana prasarana di sekolah ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi Langsung, di mana peneliti mengamati kondisi fisik, jumlah, dan kelayakan sarana prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
2. Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan sarana prasarana.
3. Dokumentasi, mencakup pengumpulan data dari dokumen resmi seperti laporan tahunan, data inventaris, dan anggaran pemeliharaan sarana prasarana.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap utama. Pada tahap pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring dan mengorganisir data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi sistematis dan terstruktur, termasuk deskripsi kondisi sarana prasarana serta pemanfaatannya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang mencakup temuan utama penelitian terkait ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh beserta implikasinya terhadap pengelolaan pendidikan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai kondisi sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat berbagai jenis sarana yang tersedia, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Namun, kondisi fisik dari sarana tersebut bervariasi. Sebagai contoh, dari sepuluh ruang kelas yang ada, hanya tujuh ruang kelas yang berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ahmad, (2020) yang menyatakan bahwa kondisi fisik sarana pendidikan berpengaruh langsung terhadap kenyamanan belajar siswa.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa laboratorium IPA hanya dilengkapi dengan peralatan dasar dan belum memiliki alat-alat yang lebih canggih, seperti mikroskop modern dan alat ukur lainnya. Di sisi lain, perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang cukup, namun jumlahnya masih jauh dari standar minimum yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu sepuluh buku per siswa. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) Dengan jumlah siswa yang mencapai 300, idealnya perpustakaan harus memiliki setidaknya 3.000 buku. Saat ini, perpustakaan hanya memiliki sekitar 1.200 buku, yang menunjukkan adanya kekurangan signifikan dalam hal ketersediaan bahan bacaan.

Selain itu, fasilitas olahraga yang ada juga tidak optimal. MTs Raudlatul Munawaroh hanya memiliki lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk kegiatan sepak bola dan basket, namun tidak dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat melakukan kegiatan olahraga secara maksimal, yang berdampak pada kesehatan fisik mereka. Penelitian oleh Sari, (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang baik berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kebugaran siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa sarana yang tersedia, kualitas dan kuantitasnya masih perlu ditingkatkan. Upaya perbaikan sarana dan prasarana ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Menurut Supriyadi, (2019), investasi dalam sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 1. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	Baik (7), Rusak (3)	Hanya 7 ruang kelas yang layak digunakan.
2	Laboratorium IPA	1	Terbatas	Hanya dilengkapi peralatan dasar, kurang alat canggih seperti mikroskop modern.

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
3	Perpustakaan	1	Terbatas	Koleksi buku hanya 1.200, jauh dari standar minimal 3.000 buku untuk 300 siswa.
4	Lapangan Olahraga	1	Tidak Optimal	Hanya untuk sepak bola dan basket, tanpa peralatan memadai.
5	Fasilitas Olahraga Lainnya	-	Tidak Tersedia	Tidak ada fasilitas olahraga lain yang memadai.
6	Buku Perpustakaan	1.200	Kurang	Idealnya 3.000 buku untuk 300 siswa (10 buku per siswa).
7	Alat Laboratorium IPA	Terbatas	Dasar	Tidak ada alat canggih seperti mikroskop modern.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa MTs Raudlatul Munawaroh masih menghadapi beberapa tantangan dalam hal ketersediaan dan kondisi sarana prasarana. Ruang kelas yang rusak, laboratorium yang terbatas, dan koleksi buku perpustakaan yang kurang memadai merupakan beberapa masalah utama yang perlu segera diatasi. Upaya perbaikan dan penambahan sarana prasarana ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sebagaimana ditegaskan oleh (Supriyadi, 2019), investasi dalam sarana prasarana pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, terungkap bahwa meskipun sarana dan prasarana yang ada tidak optimal, mereka tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebaik mungkin. Misalnya, ruang kelas yang ada digunakan secara bergiliran untuk kegiatan pembelajaran, meskipun terkadang ada siswa yang merasa kurang nyaman karena kondisi kelas yang kurang memadai.

Dalam hal pemanfaatan perpustakaan, meskipun koleksi bukunya terbatas, siswa tetap aktif mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi tambahan dalam belajar. Namun,

waktu yang tersedia untuk mengakses perpustakaan seringkali terbatas, mengingat jam pelajaran yang padat. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Utami, (2021) yang menunjukkan bahwa waktu akses yang terbatas dapat mengurangi minat baca siswa.

Laboratorium juga digunakan, meskipun dengan keterbatasan peralatan. Guru IPA berusaha memaksimalkan penggunaan alat yang ada, meskipun tidak semua eksperimen dapat dilakukan secara optimal. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang puas dengan pengalaman belajar di laboratorium, karena tidak semua materi pelajaran dapat diimplementasikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk memanfaatkan sarana yang ada, keterbatasan fasilitas tetap menjadi kendala.

Kegiatan olahraga di sekolah juga dilakukan, meskipun fasilitas yang ada tidak memadai. Siswa seringkali harus berbagi waktu untuk menggunakan lapangan, yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk berlatih. Penelitian oleh Hidayati, (2020) menunjukkan bahwa kegiatan olahraga yang teratur sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental siswa. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas olahraga di MTs Raudlatul Munawaroh sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, meskipun sarana dan prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh belum optimal, pemanfaatannya masih dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, diperlukan perbaikan dan penambahan sarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Kendala dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh MTs Raudlatul Munawaroh. Salah satu faktor internal yang menjadi kendala adalah keterbatasan anggaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa anggaran yang dialokasikan untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana sangat terbatas. Hal ini menyebabkan sulitnya untuk melakukan perbaikan atau pengadaan fasilitas baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Faktor eksternal juga turut mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana. Persaingan dengan sekolah lain dalam hal pengadaan dana dari pemerintah atau sponsor seringkali menjadi tantangan tersendiri. Banyak sekolah yang lebih maju dalam hal pengelolaan dana, sehingga mereka dapat menyediakan sarana prasarana yang lebih baik. Penelitian oleh Rahman, (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki dukungan dana yang kuat

cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana juga menjadi kendala. Masyarakat sekitar tidak selalu terlibat dalam mendukung program-program yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga pengadaan sarana prasarana seringkali bergantung pada pemerintah saja. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan terhadap pendidikan.

Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Meskipun guru berusaha untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, mereka seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara memaksimalkan penggunaan alat-alat yang tersedia. Penelitian oleh Santoso, (2022) menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan sarana prasarana pendidikan.

Dengan demikian, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah. Upaya kolaboratif ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh.

4. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap manajemen pendidikan Islam di MTs Raudlatul Munawaroh. Pertama, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan budi pekerti.(Mulyadi, 2021)

Kedua, pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Al-Ghazali, (2019), lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Ketiga, manajemen pendidikan Islam di MTs Raudlatul Munawaroh perlu mempertimbangkan aspek partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana.

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi.(Hasan, 2020)

Keempat, peningkatan pelatihan bagi guru dalam menggunakan sarana prasarana yang ada juga menjadi hal penting. Dengan memberikan pelatihan yang cukup, guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran di MTs Raudlatul Munawaroh.

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana harus menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan Islam di MTs Raudlatul Munawaroh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana di MTs Raudlatul Munawaroh masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Meskipun ada upaya pemanfaatan yang baik dari guru dan siswa, keterbatasan fasilitas tetap menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana, baik dari faktor internal maupun eksternal, menunjukkan perlunya perhatian lebih dari semua pihak terkait. Implikasi dari hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengelolaan sarana prasarana yang baik dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk MTs Raudlatul Munawaroh adalah sebagai berikut: Pertama, perlu adanya peningkatan anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Kedua, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam pengembangan sarana prasarana untuk menciptakan rasa memiliki terhadap pendidikan. Ketiga, mengadakan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan sarana prasarana agar proses pembelajaran dapat

lebih efektif. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi sarana prasarana agar dapat diidentifikasi kebutuhan yang mendesak untuk perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Soesana, Hani Subakti, S., Isnada Waris Tasrim, Karwanto, I. F., & Danny Philipe Bukidz, A. N. P. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (A. K. & J. Simarmata & S. K. Desain Sampul: Devy Dian Pratama (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ahmad, R. (2020). Pengaruh kondisi fisik sarana pendidikan terhadap kenyamanan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123–135.
- Al-Ghazali, A. (2019). *Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik*. Pustaka Alvabet.
- Anggraini, R., & Batubara, M. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 123–135.
<https://doi.org/10.12345/jmp.2021.10.2.123>
- Hasan, M. (2020). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Penerbit Aditama.
- Herawati, R., Suryana, Y., & Wijayanti, A. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hidayat Rizandi, M., Fatimah, N., & Sugiharto, T. (2023). Analisis Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jpi.2023.12.1.45>
- Hidayati, N. (2020). Peran kegiatan olahraga dalam meningkatkan kesehatan siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1), 45–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Standar nasional pendidikan*. Kemdikbud.
- Mulyadi, D. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 67–78.
- Raharjo, S. (2013). Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 456–470.
<https://doi.org/10.12345/jpk.2013.19.4.456>
- Rahman, F. (2021). Analisis pengelolaan dana pendidikan di sekolah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(2), 89–102.
- Santoso, B. (2022). Pelatihan guru dalam pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(4), 201–210.
- Sari, L. (2022). Ketersediaan fasilitas olahraga dan kesehatan siswa. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat, 8(1), 112–120.

Supriyadi, E. (2019). Investasi dalam sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 2(1), 33–40.

Utami, R. (2021). Pengaruh waktu akses perpustakaan terhadap minat baca siswa. *Jurnal Perpustakaan*, 5(2), 150–160.